



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8180-8190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Inovasi Pengolahan Limbah Jerami Padi di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu

Muhamad Irfan Hanafi^{1✉}, Gili Argenti², Linah Aryani³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Irfanscouting74@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indramayu sebagai kabupaten penghasil produksi beras terbanyak di Jawa Barat tentunya mempunyai masalah yang harus dibenahi. Masalah yang belum banyak diperhatikan adalah limbah pertanian jerami padi. Hasil produksi padi yang melimpah akan diikuti dengan jumlah jerami yang juga banyak dan belum bisa dimanfaatkan dengan optimal. produksi jerami padi dapat mencapai 12-15 ton/ha/panen atau 4-5 ton bahan kering tergantung kondisi lahan dan varietas padi (Suningsih & Ibrahim, 2018). Pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak baru 31% dari total produksi jerami padi, 62% dibakar, dan 7% dimanfaatkan untuk keperluan industri (Suningsih & Ibrahim, 2018). Sektor pertanian padi di Indramayu mempunyai masalah pada tahap setelah panen yaitu pembakaran jerami padi. Petani di Indramayu lebih memilih solusi praktis dengan cara membakar jerami padi. Dampak dari pembakaran jerami padi sangat dirasakan semua masyarakat Indramayu bukan hanya dirasakan oleh petaninya saja. Desa Mundakjaya merupakan salah satu desa dengan masyarakat bermata pencaharian pertanian hal ini didukung dengan data monografi desa tahun 2018 dapat diketahui bahwa padi sawah merupakan salah satu penghasil tanaman terbesar di Desa Mundakjaya yaitu sebesar 78,69 ton/tahun yang tentu hal ini juga akan menghasilkan banyak jerami padi yang dihasilkan yang memang belum terjamah dan belum dimanfaatkan dengan baik dan akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti halnya menghilangkan unsur hara yang terkandung pada tanah dan dapat menimbulkan polusi udara yang berakibat mengganggu kesehatan pernafasan dan penglihatan jarak pandang masyarakat.

Kata Kunci : *(Desa Mundakjaya, Indramayu, Jerami Padi)*

Abstract

Indramayu as a district that produces the most rice production in West Java certainly has problems that must be addressed. A problem that has not received much attention is rice straw agricultural waste. Abundant rice production results will be followed by a large amount of straw and cannot be utilized optimally. Rice straw production can reach 12-15 tons/ha/harvest or 4-5 tons of dry matter depending on land conditions and rice varieties (Suningsih & Ibrahim, 2018). Utilization of rice straw as animal feed is only 31% of the total rice straw production, 62% is burned, and 7% is used for industrial purposes (Suningsih & Ibrahim, 2018). The rice farming sector in Indramayu has problems in the post-harvest stage, namely the burning of rice straw. Farmers in Indramayu prefer a practical solution by burning rice straw. The impact of burning rice straw is felt by all the people of Indramayu, not only by the farmers. Mundakjaya Village is one of the villages with agricultural livelihoods. This is supported by village monograph data for 2018. It can be seen that paddy rice is one of the largest crop producers in Mundakjaya Village, amounting to 78.69 tons/year. Of course, this will also produce a lot of rice straw which is untouched and has not been used properly and will cause several problems, such as removing nutrients contained in the soil and can cause air pollution which can affect respiratory health and the visibility of the community.

Keyword : (*Desa Mundakjaya, Indramayu, Rice Straw*)

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit analisis yang kuat, baik dalam arti materi maupun metafora. Komunitas desa tradisional sering diarak sebagai teladan kebajikan, dan desa modern sebagai versi asli yang rusak. J. Rigg (dalam Sutoro. E, 2018) menyatakan, gagasan tentang desa tradisional sebagai egaliter, mandiri, otonom, berorientasi pada subsistem, korporat, damai dan bermoral seringkali bertentangan dengan bukti bersejarah. Dengan demikian, hal tersebut menyajikan kesulitan ketika citra desa digunakan untuk membangun visi tentang apa yang pembangunan lakukan, dan seharusnya dilakukan di perdesaan yang berada di wilayah negara berkembang. Berdasarkan hal tersebut pandangan tentang desa saat ini dapat dijadikan sebagai miniatur pembangunan tingkat grassroots (akar rumput), dimana pembangunan hendaknya dilakukan ditingkat desa sebagai penopang pembangunan di tingkat daerah maupun nasional, tetapi untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan kajian dan langkah yang mendalam. Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para stakeholder (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut dihasilkan dari sektor agraris dan maritim. Negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang berada pada garis katulistiwa dan mempunyai iklim tropis

menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah biodiversitas terbanyak kedua setelah Brazil. Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat bervariasi (Aanisah et al., 2020).

Keanekaragaman sumber daya alam salah satunya adalah hasil alam yang berupa bahan pangan. Bahan pangan merupakan kebutuhan primer untuk menopang keberlangsungan makhluk hidup terutama manusia. Sumber bahan pangan bisa dihasilkan dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan lain-lain. Kekayaan sumber daya alam tersebut berasal dari berbagai sektor, diantaranya; pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan perairan (Ryan et al., 2013).

Masyarakat di Indonesia mayoritas mengkonsumsi nasi sebagai sumber karbohidrat utama. Nasi merupakan bahan pangan yang diperoleh dari tanaman padi dan berada pada sektor pertanian. Padi merupakan komoditas pangan yang menjadi kebutuhan primer di Indonesia. Kebutuhan padi setiap tahun semakin bertambah banyak seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemerintah pusat menganjurkan kepada setiap daerah untuk mengutamakan ketahanan pangan yang menjadi pilar utama negara. Undang-undang mengenai ketahanan pangan tertuang dalam Perpres No.83 Tahun 2017 sebagai acuan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pemangku kepentingan (Perpres No. 83 Tahun 2017, 2017).

Kabupaten/Kota yang mempunyai hasil produksi padi yang cukup tinggi adalah Kabupaten Indramayu. Indramayu berada di wilayah Pesisir Utara Jawa dan termasuk wilayah Provinsi Jawa Barat. Produksi Beras di Indramayu berdasarkan data yang publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sampai tahun 2021 menempati posisi pertama sebagai kabupaten penghasil padi terbanyak (BPSD, 2021). Kabupaten Indramayu berdasarkan data tersebut dapat dikatakan sebagai lumbung padi Provinsi Jawa Barat.

Tinjauan Pustaka

Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak

dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Fisik, Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa:
 - a. Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, jenis tanah aluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.
 - b. Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
 - c. Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
 - d. Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.
 - e. Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.
 - f. Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
 - g. Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.
2. Potensi Nonfisik, Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa,

aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain:

- Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan, Lembaga
- Organisasi Sosial, lembaga dan atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti :
 - a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain
 - b) Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompok capir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
 - c) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
 - d) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.
- Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa. Contohnya : kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain-lain. Potensi fisik dan nonfisik desa tersebut merupakan faktor penunjang peranan desa sebagai hinterland, yaitu daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota. Sedangkan Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:
 1. wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat didaerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis
 2. wilayah desa berpotensi sedang, terdapat didaerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis
 3. wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.

Desa Mundakjaya

Desa Mundakjaya merupakan wilayah bagian selatan dari Kabupaten Indramayu. Desa Mundakjaya termasuk Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cikedung, Kabupaten

Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa Mundakjaya Memiliki luas wilayah 378 hektar yang terdiri dari tanah sawah 278 ha dan areal pemukiman 100 ha yang terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Munjul dan Dusun Badak dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Desa Mundakjaya berjarak 8 kilometer dari Kecamatan Cikedung dan 29 kilometer dari Kabupaten Indramayu. Secara administratif Desa Mundakjaya memiliki batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cibereng dan Desa Tempel Kulon sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikedung Lor an Desa Tempel Kulon, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cikedung Lor dan Desa Karangasem dan Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Karangasem.

Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan 2 musim yaitu musin hujan dan musim kemarau. Temperatur udara 22° C sampai dengan 32° C dan memiliki curah hujan 1000 mm dengan jumlah bulan hujan 4 bulan. Suhu rata-rata 27° C sampai dengan 35° C serta ketinggian tempat kurang lebih 17 m di atas permukaan laut. Sumber air di Desa Mundakjaya secara hidrologi meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa air sungai dan air genangan yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) sedangkan air tanah tertekan yang dieksploitasi melalui sumur-sumur pompa.

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Mundakjaya digunakan secara produktif, hal tersebut di karenakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, hanya sebagian kecil kecil saja lahan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Mundakjaya adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai. Luas lahan wilayah menurut penggunaannya terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data luas wilayah berdasarkan penggunaan Desa Mundakjaya

Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan		
Komponen Luas (Ha)	Komponen Luas (Ha)	Presentase (%)
Lahan Sawah	278	73,54
Pemukiman	100	26,45
	378	100

Sumber: Monografi Desa Mundakjaya 2018

Berdasarkan tabel 8 luas wilayah di Desa Mundakjaya berdasarkan penggunaannya yaitu lahan sawah dengan luas 278 hektar, lahan pemukiman sebanyak 100 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di Desa Mundakjaya sangat baik di tanami taanaman pertanian.

2. Produksi pertanian Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di suatu daerah. Sektor pertanian juga adalah salah satu sumber penghasil

kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Sektor pertanian yang ada di daerah penelitian yaitu meliputi tanaman pangan (padi, palawija, dan buah- buahan) merupakan sektor penyumbang bagi perekonomian di Desa Mundakjaya. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan rata- rata produksi hasil pertanian di Desa Mundakjaya.

Tabel 2 Rata- rata produksi pertanian Desa Mundakjaya

Jenis Tanaman	Rata- rata produksi (ton/tahun)
Padi sawah	78,69
Sayuran	7
Buah-buahan	27

Sumber: Monografi Desa Mundakjaya 2018

dapat diketahui bahwa padi sawah merupakan salah satu penghasil tanaman terbesar di Desa Mundakjaya yaitu sebesar 78,69 ton/tahun. Akan tetapi selain padi sawah juga penduduk Desa Mundakjaya melakukan budidaya atau usahatani lainnya seperti usahatani buah- buahan dan sayur- sayuran yang dapat menjadikan usahatani tersebut sebagai usahatani sekunder setelah usahatani padi dan dapat menguntungkan guna menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jerami Padi

Jerami padi merupakan produk samping tanaman padi yang tersedia dalam jumlah relatif banyak. Ketersediaan jerami padi yang cukup melimpah merupakan peluang untuk dimanfaatkan sebagai pakan sumber energi bagi ternak ruminansia. Yang dijadikan pakan ternak pada jerami padi adalah bagian batang tumbuh yang setelah dipanen bulir-bulir buah bersama atau tidak dengan tangkainya dikurangi dengan akar dan bagian batang yang tertinggal setelah disabit.

Jerami padi di Indonesia 36 – 62 % dibakar atau dikembalikan ke tanah sebagai kompos, untuk pakan ternak berkisar 31 – 39 %, sedangkan sisanya 7 – 16 % digunakan untuk keperluan industry. Beberapa jenis jerami padi setiap tahunnya tersedia dalam jumlah yang cukup berlimpah setelah panen dilaksanakan. Tetapi jerami padi ini miskin akan kandungan zat gizi, tercermin dengan rendahnya daya cerna, kandungan serat kasar tinggi, dan sangat rendah protein.

Sifat dari jerami padi memiliki beberapa kandungan serat kasar yang tinggi, kurang palatable, dan sifat amba yang tinggi. Menurut penelitian jerami padi mengandung 84,22% bahan kering (BK), 4,60% protein kasar (PK), 28,86% serat kasar (SK), 1,52% lemak kasar (LK), 50,80% bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Tingginya kandungan lignin dan silika pada jerami padi menyebabkan daya cernanya menjadi rendah dan mempunyai kandungan mencapai 7,46% dan 11,45%. Kandungan nutrisi jerami padi berbeda-beda, hal

ini disebabkan oleh umur panen, jenis padi serta lokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural Talcott Parson dengan empat kerangka fungsi, yakni adaption (adaptasi), integration (integrasi), goal attainment (pencapaian tujuan), dan litency (pemeliharaan pola). Pertama, adaptation, yakni proses adaptasi SDM di desa terhadap program desa yang inovatif. Kedua, integration, yakni integrasi antar komponen di desa sehingga program desa dirancang dan dilaksanakan secara integral. Ketiga, goal attainment, yakni pencapaian tujuan untuk mensukseskan program yakni untuk meningkatkan inovasi di desa; dan keempat, litency, yakni pemeliharaan terhadap program yang telah dicapai bisa terus dipertahankan dan ditingkatkan. Keempat pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data dan analisis sehingga penelitian ini terstruktur dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan Limbah Jerami Padi

Berdasarkan observasi dan penelitian sederhana penulis, maka solusi dari pemecahan masalah pembakaran jerami padi yaitu "Pemanfaatan Serat Serami Padi". Serat jerami padi diperoleh dari mengolah batang jerami padi yang kemudian dimanfaatkan menjadi karya Seni Rupa yang mempunyai nilai pendidikan dan ekonomi. Karya pemanfaatan serat jerami padi yang telah dibuat diantaranya sebagai berikut:

1. Jaran Damen

Jaran Damen merupakan karya seni rupa tiga dimensi yang digunakan sebagai media pertunjukan seni tari. Nama Jaran Damen mempunyai arti dan makna dimana sarat akan makna filosofis. Jaran mempunyai sanepa kata yaitu Ajaran dan Damen mempunyai sanepa kata yaitu damai, demen, cinta, dan kasih sayang. Jaran Damen dapat diartikan ajaran damai, ajaran cinta, dan ajaran kasih sayang.

2. Kertas jerami

Kertas Jerami merupakan kertas yang berbahan jerami padi dengan cara memanfaatkan pulp yang didapat dari proses peleburan jerami untuk mengurai lignin pada jerami padi.

3. Topeng Tradisi Damen

Topeng tradisi Damen merupakan topeng yang berbahan dasar dari pulp jerami padi yang telah melalui pengolahan dan topeng tradisi damen mempunyai fungsi untuk menggantikan topeng yang berbahan utama kayu dalam mengurangi penggunaan pohon

dan kelestarian hutan.

4. Damen Mundakjaya festival

Damen Mundakjaya festival merupakan festival pemanfaatan jerami padi yang dikemas dengan kesenian dan budaya pertanian. Damen Mundakjaya festival dimaksudkan sebagai sarana berbagi pengetahuan seputar budaya pertanian, sarana edukasi pemanfaatan jerami padi, pameran produk pemanfaatan jerami padi.

Berdasarkan uraian diatas solusi pembakaran jerami padi yaitu dengan memanfaatkan serat jerami padi. Serat jerami padi kemudian dapat dijadikan sebagai produk seni kriya yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Indramayu dan dijadikan sebagai karya seni yang dikemas menjadi media pendidikan tentang pertanian serta bahaya pembakaran jerami. Harapan dari solusi yang ditawarkan yaitu berkurangnya kegiatan pembakaran jerami yang dilakukan oleh petani dan membuka wacana bahwa jerami padi bisa dimanfaatkan dan nilai ekonomi sebagai penghasilan tambahan petani. Solusi ini memperhatikan aspek ekonomi, social, kesenian, kebudayaan, dan pendidikan. Pemanfaatan jerami padi yang setengah jadi berupa serat/pulp (prduk antara) kemudian akan diarahkan menjadi komoditas unggulan (produk jadi) sebagai ciri khas Kabupaten Indramayu lumbung padi Nasional. Seperti oleh-oleh kerajinan, kemasan makanan, dan lain-lain. Ketersediaan bahan jerami padi akan selalu ada selama manusia masih mengkonsumsi nasi.

Prospek Penerapan di Masyarakat

Pembuatan karya dengan memanfaatkan jerami padi sudah kami lakukan dengan mengemasnya dalam bentuk Festival yang bernama Damen Mundakjaya Festival. Festival berhasil menggandeng komunitas dan sekolah di empat kecamatan yaitu Cikedung, Lelea, Terisi, Losarang. Festival yang bertajuk budaya pertanian ini baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 24,25, dan 26 Agustus 2023 memberikan kesan tersendiri untuk masyarakat, komunitas, dan sekolah yang terlibat.

Pelibatan siswa sekolah TK, SD, SMA, SMK memberikan kesan dan pembelajaran bagi siswa terkait budaya pertanian serta pentingnya memanfaatkan jerami padi agar tidak dibakar. Masyarakat di sekitar desa Mundakjaya sedikit demi sedikit tertarik dan mulai memahami tentang bahaya membakar jerami padi. Selain itu, masyarakat bisa memanfaatkan momentum festival dengan berjualan sehingga membuka peluang umkm serta potensi pariwisata desa. Pendidikan bahaya pembakaran jerami padi yang dikemas dalam bentuk pertunjukan akan lebih diingat oleh anak-anak, petani, dan semua masyarakat. Karena, kesenian dan kebudayaan dari dulu menjadi bagian yang sangat dekat dengan masyarakat.

Strategi Pengembangan Potensi Desa

Dalam pengembangan potensi desa adalah dengan inovasi pemanfaatan limbah jerami padi yang dimana menjadi potensi besar dikarenakan mayoritas masyarakat adalah bermata pencaharian petani yang hingga saat ini masih minimnya pemanfaatan limbah jerami padi dan pada tahap proses panen pun hanya padi yang diambil tidak sampai kepada limbah jerami juga maka dari itu masyarakat mengadakan pemanfaatan limbah jerami padi walaupun pada saat ini masih kepada bentuk pemanfaatan karya seni rupa yang kemudian dijadikan kegiatan festival sebagai bentuk kegiatan bersama rakyat dan meningkatkan silaturahmi antar masyarakat ditengah kesibukan masing-masing , bukan hanya pemanfaatan ini telah melakukan relasi kerjasama dengan beberapa pihak dan strategi sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini diantaranya dengan : Pemerintah Desa Mundakjaya, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kecamatan Cikedung, Pemerintah Kabupaten Indramayu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan juga patriot desa, serta komunitas-komunitas sekitar.

SIMPULAN

Desa Mundakjaya merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan bahkan lahan dan area yang luas dengan area persawahan yang tentu ini menjadi potensi desa yang bagus untuk kedepannya, akan tetapi sampai saat ini masyarakat hanya memanfaatkan dan mengambil padi sebagai hasil panen dari pertanian dan minimnya pemanfaatan limbah dari padi itu sendiri yakni jerami. Lewat penelitian ini adanya inovasi pemanfaatan jerami padi yang digunakan sebagai bentuk pemanfaatan dari kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan masih minimnya pemanfaatan, bahkan dengan adanya pemanfaatan ini bisa menciptakan budaya adaptif dari suatu desa tersebut karena memang event rutin sebagai bentuk sosialisasi kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dari pemanfaatan ini, karena sejauh ini kebanyakan hasil limbah yang dihasilkan hanya dibakar yang tentu memiliki banyak dampak negatif seperti: polusi udara, sasak napas, bahkan penurunan kesuburan tanah itu sendiri yang tentu tidak diharapkan oleh semuanya, pemanfaatan ini sudah berjalan dengan baik selama dua tahun kebelakang yang tentu kita sama-sama mesti menjaga dan melestarikan pemanfaatan ini sebagai wujud pemanfaatan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmoko, P. D. (2015). Laporan penelitian potensi desa inovasi di Kabupaten Pemalang. *Madaniyah*, 5(2), 198-211.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Rasyid, I., Sirajuddin, S. N., Lestari, V. S., & Jamila, J. (2022). Respon Anggota Kelompok pada Pembuatan Fermentasi Jerami Padi di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, Propinsi
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, No. 1, pp. 540-542).
- Yatimah, D., Sari, E., & Irvansyah, A. (2021, December). Pelatihan Keterampilan Limpad Menjadi Hantaran Pengantin Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu-Ibu Pkk Di Sukabumi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-490).
- Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi
Badan Pusat Statistik Nasional
Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/jaran-lumping-khas-cirebon/>
<https://www.mundakjaya.desa.id/artikel/2022/8/24/ayo-ramaikan-damen-mundakjaya-festival-festival-jerami-padi-di-indramayu>
<https://www.mundakjaya.desa.id/artikel/2021/8/16/sejarah-desa>